

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan rilis badan pusat statistik kota ambon pada triwulan III adalah sebagai berikut :

- Pada Juli 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Ambon sebesar 2,79 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,43. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada sembilan (9) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 7,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,55 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,93 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,84 persen.
- Pada Agustus 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Ambon sebesar 3,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,00. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada delapan (8) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,99 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,77 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,68 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,81 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,56 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,58 persen.
- Pada September 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kota Ambon sebesar 2,97 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,17.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada delapan (8) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20; kelompok kesehatan sebesar 4,90 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,66 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,95 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,72 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,84 persen.
- Tingkat inflasi Kota Ambon pada Triwulan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

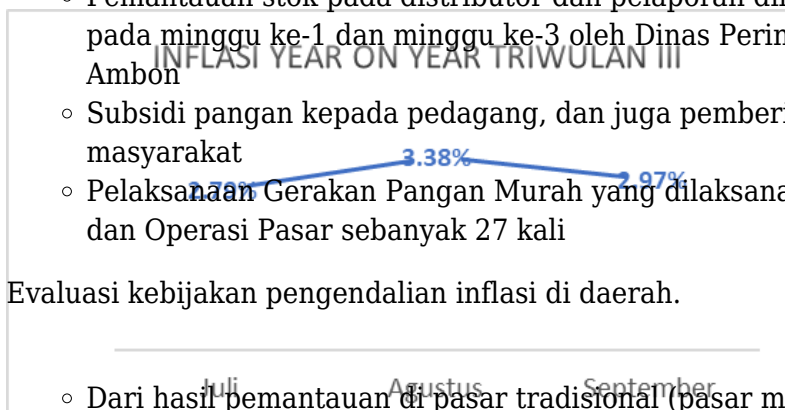
- Kenaikan harga pada triwulan III masih terpantau stabil atau masih dalam batas kewajaran. Namun perlu diperhatikan terutama oleh OPD teknis tentang metode penjualan terutama sayur-sayuran, ikan, dan bumbu dapur sebaiknya dilakukan penjualan dengan cara menimbang. Sehingga hasil pencacahan di lapangan lebih akurat.
- Cuaca yang tidak menentu mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Dimana ketika gelombang tinggi, nelayan memilih tidak melaut karena alasan keselamatan. Seperti yang kita ketahui, ikan di Kota Ambon bukan saja berasal dari daerah di dalam Kota Ambon saja melainkan dari luar Ambon seperti Buru, Halmahera (Maluku Utara). Hal ini menyebabkan harga ikan yang dijual di pasar tradisional meningkat.
- Pola konsumsi masyarakat Kota Ambon yang sulit untuk dirubah. Masyarakat Kota Ambon lebih suka mengkonsumsi ikan segar ketimbang ikan beku. Sama halnya dengan cabe. Masyarakat Kota Ambon lebih suka mengkonsumsi cabe lokal dibandingkan dengan cabe import.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga yang dilakukan setiap hari di Pasar tradisional (Pasar Mardika, Pasar Batu Merah dan Pasar Arumbae) oleh Dinas terkait.
- Pemantauan stok pada distributor dan pelaporan dilakukan 2 kali dalam sebulan yaitu pada minggu ke-1 dan minggu ke-3 oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon
- Subsidi pangan kepada pedagang, dan juga pemberian ikan beku secara gratis kepada masyarakat
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan pada triwulan 3 sebanyak 3 kali dan Operasi Pasar sebanyak 27 kali

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dari hasil pemantauan di pasar tradisional (pasar mardika, dan pasar arumbae) masih



terdapat oknum yang tidak bertanggungjawab yang disebut mafia pasar. Mafia pasar ini menjadi perpanjangan mata rantai distribusi. Hal ini menimbulkan biaya tambahan yang keluar sebagai kompensasi perpanjangan mata rantai distribusi oleh mafia tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melakukan inovasi pengendalian inflasi berupa pendirian Kios Pengendali atau Kios Pengendali Mobile (Mobil Pemasar Keliling). Kios pengendali ini diharapkan bisa memutus mata rantai distribusi yang dibuat oleh oknum tidak bertanggung jawab
- Sosialisasi kepada masyarakat tentang konsumsi ikan beku apabila terjadi kelangkaan ikan dipasar yang diakibatkan oleh cuaca ekstrim dan juga sosialisasi tentang penggunaan timbangan kepada pedagang.